

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKN
MATERI PENGARUH KEMAJUAN IPTEK TERHADAP NKRI
SISWA KELAS XII OTKP-1 SMK NEGERI 2 SELONG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Bodrowati
SMK Negeri 2 Selong
E-mail: watibodro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PPKN siswa kelas XII OTKP-2 SMKN 2 Selong dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar PPKN siswa kelas XII OTKP-2 Selong melalui pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Pemecahan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika adalah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terhadap 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket motivasi. Analisis data dilakukan dengan teknik persentasi. Keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, sedangkan motivasi belajar matematika dinyatakan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pada kategori cukup baik dan pada siklus II pada kategori baik. 2) Motivasi belajar PPKN siswa kelas XII OTKP-2 SMKN 2 Selong pada siklus I rendah, siklus dua sedang, yaitu pada siklus I rata-rata-rata motivasi belajar adalah 76,44% sedangkan pada siklus II naik menjadi 83,89%.

Kata kunci: Metode kooperatif tipe STAD, motivasi

ABSTRACT

This class action research aims to increase the learning motivation of PPKN class XII OTKP-2 students at SMKN 2 Selong and describe the increase in PPKN learning motivation of class XII OTKP-2 Selong students through cooperative learning model type STAD. The solution to learning that is still teacher-centered and the low motivation of students in learning mathematics is the STAD type cooperative learning method. This research was conducted in two cycles of 22 students. Data collection techniques through observation and motivational questionnaires. Data analysis was performed using percentage techniques. The implementation of STAD type cooperative learning is expressed in very good, good, quite good, not good, and not good categories, while the motivation to learn mathematics is expressed in very high, high, medium, low and very low categories. Based on the results of the research conducted, it can be concluded as follows: 1) the implementation of STAD type cooperative learning in cycle I was in the fairly good category and in cycle II in the good category. 2) The learning motivation of PPKN class XII OTKP-2 SMKN 2 Selong students in cycle I was low, cycle two was moderate, namely in cycle I the average learning motivation was 76.44% while in cycle II it rose to 83.89%.

Keywords: STAD type cooperative method, motivation

Latar Belakang

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 tentang standar nasional pendidikan (SNP) disebutkan bahwa (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa setiap guru yang mengajar didalam kelas tidak terkecuali guru PPKN bertugas untuk dapat mengelola pembelajaran yang interaktif, menantang dan dapat memotivasi siswa untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam setiap pembelajaran, sehingga prakarsa, dan kreativitas siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XII OTKP-1 di SMK Negeri 2 Selong, ketika pembelajaran Tatap Muka berlangsung perhatian siswa kurang, respon siswa masih rendah, dan aktivitas siswa kurang. Pada pengamatan pembelajaran di kelas tersebut, beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. banyak yang gagal pokok dalam Pembelajaran. Hal tersebut merupakan sebuah indikasi siswa kurang termotivasi dalam belajar PKn. Berdasarkan pengamatan juga bahwa pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dengan metoda ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, juga untuk interaksi siswa dalam aktifitas diskusi masih kurang. Jarangnya guru memberikan penghargaan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa. Selain itu belum tersedianya bahan ajar yang sistematis juga menyebabkan pembelajaran kurang berlangsung sesuai yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu ketika pembelajaran berlangsung perhatian siswa kurang, respon siswa masih rendah, dan aktivitas siswa kurang. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan juga motivasi siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan informasi-informasi di atas maka salah satu model pembelajaran yang patut untuk dipertimbangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Menurut Nur (2000) model pembelajaran *STAD* sangat cocok digunakan untuk mengajarkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan satu pemahaman yang wujudkan dalam Pkn dan OTKP 2.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya (Slavin, 1994:227). Pembelajaran kooperatif dilakukan untuk lebih mengaktifkan siswa untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran kooperatif siswa lebih berani mengungkapkan pendapat maupun idenya, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga akan dapat meningkatkan inisiatif siswa, rasa percaya diri siswa, dan tanggung jawab siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas XII OTKP- 1 SMKN 2 selong
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* di kelas XII OTKP -1 SMKN 2 selong

KAJIAN PUSTAKA**Motivasi Belajar**

Santrock (2007:451) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi mengandung tujuan dan kegunaan yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila ada kesenjangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan satu kekuatan mental yang melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar (M. Sobry Sutikno, 2007:137). Menurut W.S. Winkel (1991:92) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah demi tercapainya tujuan belajar.

Dari uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus penggerak siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Wasty Sumanto (1984:108) menyebutkan bahwa faktor belajar digolongkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor stimulasi belajar, adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu tersebut untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam hal ini mencakup material, penugasan, suasana lingkungan, eksternal yang harus dipelajari oleh pelajar.
- b. Faktor metode belajar, adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar. Perbedaan metode mengakibatkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.
- c. Faktor individual, menyangkut kematangan, usia, jenis kelamin, pengalaman, mental, kesehatan jasmani.

Jenis-jenis Motivasi Belajar PKn

Berdasarkan dari sumber timbulnya, motivasi belajar PKn dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi Intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar matematikanya. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu motivasi intrinsik sangat penting pada anak didik kita. Jangan hendaknya anak mau belajar PKn dan bekerja karena takut dimarahi,

dihukum atau tidak lulus ujian (Ngalim Purwanto, 1996:82)

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar PKn dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar matematikanya. Dalam kegiatan belajar mengajar matematika, motivasi ekstrinsik juga sangat penting sebab keadaan siswa itu dinamis dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar matematika mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:102), untuk meningkatkan motivasi belajar dapat ditempuh dengan beberapa cara, yaitu:

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar PKn.

Kehadiran siswa di kelas merupakan awal motivasi belajar PKn. Untuk dapat membelajarkan PKn disyaratkan guru telah mempelajari bahan pelajaran, telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, dan guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut serta menguasai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajar PKn.

Seorang siswa akan belajar PKn dengan seutuh pribadinya, jika perasaan, kemauan, dan kemampuannya tertuju pada belajar PKn. Tetapi ketertujuan juga dipengaruhi kelelahan jasmani atau mentalnya, ataupun naik turun energi jiwanya.

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Sebagai penggerak, guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar PKn,

- dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar PKn siswa .
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar PKn
 Siswa yang telah termotivasi belajar PKnnya, dengan penuh kesadaran siswa tersebut dapat menggunakan waktu secara efektif dalam belajar PKn, baik berupa aktifitas dalam mengikuti kegiatan belajar PKn, aktifitas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, pemanfaatan perpustakaan, aktifitas dalam kerja kelompok, dan kerajinan masuk sekolah.

Cooperatif learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Menurut Trianto (2009: 73) bahwa STAD masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan dalam salah satu fase STAD masih terdapat penyajian materi oleh guru. Yang membedakan dengan pembelajaran konvensional yaitu adanya pemberian penghargaan pada kelompok.

Menurut Arends (2010: 317) bahwa “*it involves students working together in groups and groupsthat compete with each other*”. STAD merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kelompok, dan antar kelompok terjadi suatu kompetisi. Adapun komponen utama dalam STAD menurut Slavin (1995: 71-73) yaitu:

1) *Class presentations* (Presentasi kelas)

Yaitu guru mempresentasikan materi pelajaran di depan kelas secara klasikal. Materi pelajaran berfokus pada materi yang akan digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD.

2) *Teams* (Kelompok)

Kelompok terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Kelompok ini ditentukan oleh guru dengan melihat prestasi, jenis kelamin, dan suku siswa. Kelompok dibuat seheterogen mungkin. Contoh penentuan anggota kelompok berdasarkan Slavin (1995: 75) yaitu apabila jumlah siswa terdiri dari 22 siswa dan satu kelompok beranggotakan 4 siswa, maka akan terdapat 2 siswa yang belum mendapat kelompok. Dua siswa ini yaitu siswa yang rata-rata prestasinya berada di tengah jika dibandingkan dengan siswa satu kelas. Selanjutnya mereka ditambahkan pada kelompok yang sudah terbentuk sehingga ada sebagian kelompok beranggotakan 4 orang, sedangkan kelompok yang lain beranggotakan 5 orang. Apabila dari hasil kelompok yang telah didapatkan masih terdapat kurang keheterogenannya, misal berkaitan dengan jenis kelamin, guru dapat mengubah konstruksi kelompok tersebut.

3) *Quiz* (Kuis)

Setelah guru melakukan presentasi dan siswa berdiskusi dalam kelompoknya maka guru memberikan kuis untuk masing-masing siswa. Kuis dikerjakan secara individu oleh siswa.

4) *Individual improvement scores* (Peningkatan nilai individu)

Dari hasil kuis yang diperoleh, setiap siswa berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian nilai kelompok. Berdasar nilai awal yang telah dimiliki masing-masing siswa, maka dapat ditentukan kenaikan atau penurunan nilai. Dari kenaikan atau penurunan nilai selanjutnya dilakukan penskoran titik perbaikan. Adapun dasar penskoran titik perbaikan menurut Slavin (1995: 80) yaitu:

Tabel 2.

Pedoman Penskoran Titik Perbaikan Individu

Nilai Kuis	Titik Perbaikan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
1-10 poin dibawah skor awal	10
0-10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30

5) *Team recognition* (Pengakuan tim)

Tim atau kelompok bisa mendapat penghargaan jika rata-rata nilai melebihi

kriteria tertentu. Dari hasil masing-masing perolehan skor titik perbaikan individu dalam satu kelompok selanjutnya dirata-

rata sehingga didapatkan skor kelompok. Adapun predikat kelompok dari hasil rata-

rata yang didapatkan menurut Slavin (1995: 80) yaitu:

Tabel 3.
Predikat Kelompok

Rata-rata Kelompok	Kriteria
15	Kelompok Baik
20	Kelompok Hebat
25	Kelompok Super

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) Menurut Slavin (2006: 426), bahwa *“in classes containing students with learning disabilities found that STAD reduced the social rejection of the students with learning disabilities while significantly increasing their achievement”*. Yaitu bahwa STAD diterima pada kelas dengan kemampuan kurang, dan mampu meningkatkan prestasi pada kelas tersebut.
- 2) Menurut Arends (2010: 317-318), bahwa *“...be effective for helping students master declarative knowledge in the form of basic facts and conceptual information”*. Yaitu bahwa tipe STAD membantu siswa menguasai konsep dan fakta dasar.
- 3) Menurut Khan (2011: 212), bahwa *“STAD add an extra source of learning with in the groups because some high achievers act as a role of tutor, which result in high achievements”*. Yaitu bahwa STAD menambah sumber belajar dalam grup, karena siswa dengan kemampuan lebih tinggi ikut berperan sebagai tutor dalam pembelajaran.

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) Adanya kesulitan bagi guru dalam pencatatan point siswa, hal ini sebagaimana pendapat Harris dan Hanley (2004: 72) bahwa *“maintaining accurate records and keeping up with improvement points becomes difficult”*.
- 2) Menurut Harris dan Hanley (2004: 72) juga menyatakan bahwa *“capitalize on the team recognition component of the model through giving public attention to students and thus weaken the positive effects of cooperative learning”*. Yaitu bahwa pemberian pengakuan terhadap tim dapat melemahkan efek positif dari pembelajaran kooperatif.

- 3) Menurut Cohen (Harris dan Hanley, 2004: 72) bahwa *“when competition receives too much attention, the dominant students (the winners) tend to take over, leaving the slower students to disappear into the group”*. Perhatian yang banyak dalam persaingan dapat mengakibatkan siswa dominan mengambil alih kelompok dan siswa yang lemah menjadi tertutupi perannya.

HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, Lu Chung Chin dan Daud (2010) dengan judul *The Effects of Cooperative Learning on Students' Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics*. Penelitian yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini menghasilkan kesimpulan bahwa siswa dapat saling membantu dalam kelompok kecil dan hal ini membentuk sikap positif siswa terhadap PKn
2. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Supriana, Natajaya, Sukadi tentang pada Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn pada materi tantangan integrasi nasional dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Busungbiu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini diperkuat dengan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam pembelajaran PKn materi tantangan integrasi nasional untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kategori sangat positif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

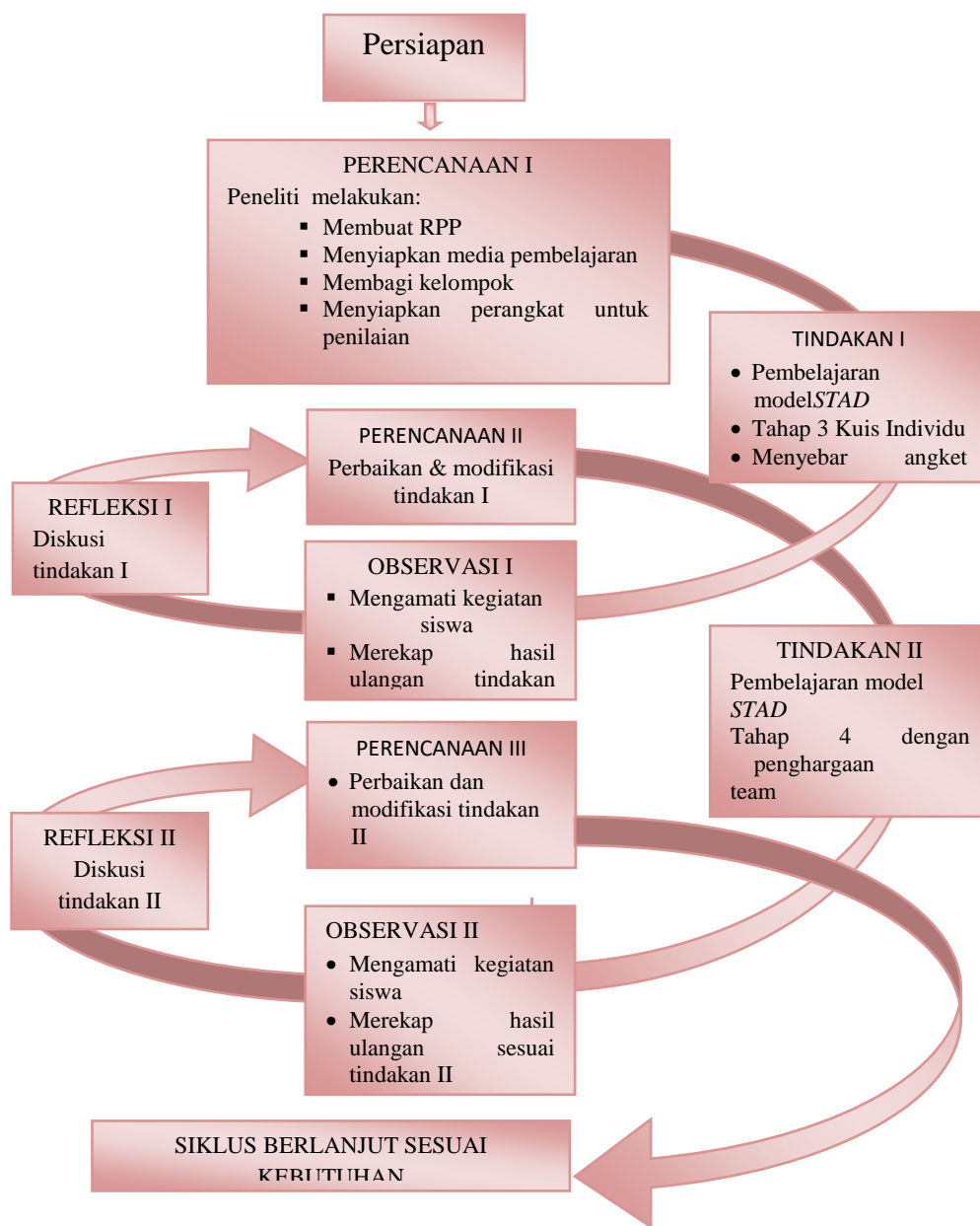
Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan peneliti didalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pengajaran sehingga hasil belajar meningkat (Wardani, ddk: 2003). Metode penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2. Desain Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini mengacu pada model spiral atau siklus

menurut Kemmis & Mc Taggart (Robin Mc Taggart, 1991: 32). Tujuan menggunakan model ini adalah apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka tindakan perbaikan dapat dilakukan pada tindakan selanjutnya sampai pada target yang diinginkan tercapai. Pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang ditampilkan pada gambar berikut:



Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas XII OTKP-1 SMK Negeri 2 Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2021, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 2 Selong dengan jumlah siswa 27 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, yang tiap-tiap siklusnya mencakup tahapan berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, membuat skenario pembelajaran dengan tipe *STAD*, membuat media permainan sesuai dengan tema dalam rencana pembelajaran dengan *STAD* yang dilengkapi dengan petunjuk kegiatan dan aturan permainan, serta penyusunan alat-alat evaluasi tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan meliputi :

- a. Pembuatan kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari empat orang siswa dengan kemampuan heterogen.
- b. Membagi petunjuk kegiatan atau aturan permainan pada tiap kelompok
- c. Siswa melaksanakan permainan sesuai dengan petunjuk kegiatan.
- d. Masing-masing anggota berkompetensi untuk mendapatkan nilai.

3. Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan. Data tentang kondisi pembelajaran PPKN diperoleh dari lembar observasi yang diisi observer. Data tentang tingkat kemajuan motivasi belajar PPKN pada siswa diperoleh dari lembar angket yang diedarkan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap siklus berakhir. Dan data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang berupa tugas dan ulangan harian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, hasil lembar pengamatan dan hasil diskusi dengan guru. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

- a. Sumber data berasal dari siswa kelas XII OTKP-1 SMK Negeri 2 Selong tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Dari guru mata pelajaran PKN tahun pelajaran 2021/2022.
- c. Warga sekolah SMK Negeri 2 Selong tahun pelajaran 2021/2022.

2. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket motivasi belajar, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar.

3. Cara pengambilan data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan cara memberikan evaluasi belajar setelah akhir dari setiap siklus pembelajaran berlangsung.
- b. Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dengan cara memberikan angket motivasi belajar setelah akhir dari setiap siklus pembelajaran berlangsung.
- c. Data tentang pelaksanaan pembelajaran didapat dari lembar observasi guru mengajar.

Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi.

Observasi

langsungberpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan dengan memberikan ceklis sesuai deskriptor yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan ini, dilaksanakan pada

- saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Angket Motivasi Belajar
Motivasi belajar dijabarkan dalam beberapa indikator, kemudian dari indikator-indikator tersebut dibuat butir pertanyaan-pertanyaan.
 3. Soal evaluasi
Instrumen hasil belajar terdiri atas soal-soal yang telah disesuaikan dengan silabus dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru mata pelajaran disekolah. Pada penelitian ini kisi-kisi soal yang dibuat disesuaikan.

Analisis Data

Adapun data yang dianalisis dengan teknik analisa sebagai berikut.

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Skor motivasi yang diukur dalam penelitian ini menggunakan angket model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Perhitungan skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1=Tidak Pernah, 2=tidak Jarang, 3=Kadang-kadang, 4=Sering, 5=Selalu.
2. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1=Selalu, 2=Sering, 3=Kadang-kadang, dan 4=Jarang, dan 5=Tidak Pernah.

Penentuan kategori motivasi belajar siswa dengan menggunakan sebutan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada tabel berikut:

Tabel 4.
Pedoman Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Motivasi Belajar Siswa		Kategori
	Formula	Angka	
1	$(Mi + 1,5 Sdi) \leq X$	$100 \leq X$	Sangat tinggi
2	$(Mi + 0,5 Sdi) \leq X < (Mi + 1,5 Sdi)$	$83,33 \leq X < 100$	Tinggi
3	$(Mi - 0,5 Sdi) \leq X < (Mi + 0,5 Sdi)$	$66,67 \leq X < 83,33$	Sedang
4	$(Mi - 1,5 Sdi) \leq X < (Mi - 0,5 Sdi)$	$50 \leq X < 66,67$	Rendah
5	$X < (Mi - 1,5 Sdi)$	$X < 50$	Sangat rendah

(Saifuddin Azwar, 2002: 163)

Keterangan:

- X = Jumlah skor Motivasi Belajar Siswa
- Mi = Skor rata-rata ideal = 1/2 (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)
- Sdi = Simpangan baku ideal = 1/6 ((skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

2. Data Observasi Guru Mengajar dengan Model STAD

Setiap indikator aktivitas guru penskorannya berdasarkan aturan sebagai berikut:

1. Skor 4 diberikan jika diskriptor terlaksana sangat baik.

2. Skor 3 diberikan jika deskriptor terlaksana baik.
3. Skor 2 diberikan jika deskriptor terlaksana cukup baik.
4. Skor 1 diberikan deskriptor terlaksana belum baik/tidak terlaksana.

Penentuan kategori keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan sebutan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah pada tabel berikut:

Tabel 5.
Pedoman Kategori keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Skor keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD		Kategori
	Formula	Angka	
1	$(Mi + 1,5 Sdi) \leq X$	$58,5 \leq X$	Sangat Baik
2	$(Mi + 0,5 Sdi) \leq X < (Mi + 1,5 Sdi)$	$49,5 \leq X < 58,5$	Baik
3	$(Mi - 0,5 Sdi) \leq X < (Mi + 0,5 Sdi)$	$40,5 \leq X < 49,5$	Cukup Baik
4	$(Mi - 1,5 Sdi) \leq X < (Mi - 0,5 Sdi)$	$31,5 \leq X < 40,5$	Kurang Baik
5	$X < (Mi - 1,5 Sdi)$	$X < 31,5$	Tidak Baik

Keterangan:

X = Jumlah skor Motivasi Belajar Siswa

Mi = Skor rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Sdi = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ ((skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

3. Ketuntasan Klasikal

Setelah memperoleh hasil tes belajar, data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasannya baik secara individu maupun klasikal. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Adapun ketuntasan klasikal dihitung dengan ketentuan ketuntasan klasikal (Burhan Nurgiyantoro, 2009 : 415).

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Z : Jumlah siswa yang ikut tes

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal terhadap prestasi belajar yang disajikan bila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini berhasil apabila motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan rata-rata motivasi dengan kategori minimal cukup baik dan juga prestasi belajar mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah menjelaskan tujuan yang

(Saifuddin Azwar, 2002: 163)

ingin dicapai guru menyajikan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan Kemajuan IPTEK akan memberi dampak yang sifatnya negatif, oleh karena itu kita harus membentengi diri dengan nilai-nilai yang selama ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, yaitu Siswa mempelajari materi Pengaruh kemajuan iptek terhadap melalui LKS yang dibagikan, sementara itu guru berkeliling memperhatikan siswa yang berdiskusi di dalam kelompok sambil memberikan bantuan yang diperlukan oleh siswa. Guru menyuruh siswa untuk meng-*crosscheck*- jawaban yang diperoleh. Setelah selesai siswa berdiskusi didalam kelompok, guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah selesai persentasi yang dilakukan kelompok siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk selanjutnya mengerjakan kuis individu. Kuis individu diberikan untuk mengukur ketercapaian indikator yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pada tahap akhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah dan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya yang berkaitan dengan SPL dua variabel dengan metode substitusi dan gabungan antara eliminasi dan substitusi

2). Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Pada kegiatan awal pembelajaran, diawali dengan membuka pelajaran dilanjutkan dengan mencocokkan PR dan dilakukan pembahasan mengenai soal yang sulit. Tujuan pembelajaran kali ini adalah (1) Siswa dapat menganalisa dan menjelaskan pengaruh positif dan negatif kemajuan iptek bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada aspek politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, pertahanan dan keamanan 2) Siswa membangun dan memiliki sikap selektif dalam menghadapi berbagai pengaruh kemajuan iptek. 3) Siswa dapat menyajikan hasil evaluasi pengaruh kemajuan iptek terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia melalui media online (*whatsapp*).

Sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru menyampaikan hasil dari kuis individu

sekaligus mengumumkan skor perkembangan yang diperoleh oleh kelompok. Pada pembelajaran pertemuan pertama dengan metode STAD skor perkembangan rata-rata yang diperoleh kelompok adalah sebagai berikut:

(1) Kelompok A skor perkembangan rata-rata 7, (2) Kelompok B skor perkembangan rata-rata 6, 5, (3) Kelompok C skor perkembangan rata-rata 8, (4) Kelompok D skor perkembangan rata-rata 5, (5) Kelompok E skor perkembangan rata-rata 8,75, (6) Kelompok F skor perkembangan rata-rata 6,25,

Guru mengumumkan sebagai penghargaan kepada kelompok yang meraih gelar sebagai *Good teams* adalah kelompok C, E dan kelompok A. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar dan juga bekerja sama dengan teman-temannya sekelompok agar dapat memperoleh nilai yang terbaik.

Pada pembelajaran dipertemuan kedua ini siswa dipersilahkan kembali untuk belajar didalam kelompoknya masing-masing. Pada pembelajaran kali ini guru kembali menghadirkan contoh pada hari pertama berupa tiket pertunjukkan sosial media namun sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pengaruh IPTEK terhadap NKRI melalui LKS yang dibagikan, sementara itu guru berkeliling memperhatikan siswa yang berdiskusi di dalam kelompok sambil memberikan bantuan yang diperlukan oleh siswa. Guru menyuruh siswa untuk meng-*crosscheck*- jawaban yang diperoleh Setelah selesai siswa berdiskusi didalam kelompok, guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah selesai persentasi yang dilakukan kelompok siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk selanjutnya mengerjakan kuis individu. Kuis individu diberikan untuk mengukur ketercapaian indikator yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pada tahap akhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah dan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya yang Pengaruh perkembangan iptek terhadap NKRI .

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2021. Tujuan pembelajaran

kali ini adalah (1) Siswa dapat menyajikan hasil evaluasi pengaruh kemajuan iptek terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia Pada pembelajaran dipertemuan ketiga ini siswa dipersilahkan kembali untuk belajar didalam kelompoknya masing-masing. Pada pembelajaran kali ini guru kembali menghadirkan contoh Misalkan Agar kemajuan IPTEK tidak merusak nilai-nilai keagamaan, maka sebaiknya Siswa mempelajari materi sistem persamaan linear tiga variabel melalui LKS yang dibagikan, sementara itu guru berkeliling memperhatikan siswa yang berdiskusi di dalam kelompok sambil memberikan bantuan yang diperlukan oleh siswa. Guru menyuruh siswa untuk meng-*crosscheck*- jawaban yang diperoleh. Setelah selesai siswa berdiskusi didalam kelompok, guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah selesai persentasi yang dilakukan kelompok siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk selanjutnya mengerjakan kuis individu. Kuis individu diberikan untuk mengukur ketercapaian indikator yang menjadi tujuan pembelajaran. Sesuai dengan waktu yang ditentukan siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka masing-masing, selanjutnya yang dilakukan guru adalah menyebar angket motivasi belajar untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar yang di alami siswa setelah dilaksanakn metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Untuk mengakhiri pelajaran guru menginformasikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu sikap selektif terhadap dampak kemajuan dapat dipertegas untuk meningkatkan daya saing internasional. Guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi tersebut .

a. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran PPKN yang dilakukan oleh guru dan peneliti bertindak sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disiapkan. Ringkasan data hasil observasi tersebut dapat dilihat berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. memberitahukan SK, KD dan indicator			√	
	2. menuliskan topic pembelajaran				√
	3. apersepsi dan motivasi			√	
II	KEGIATAN POKOK				
	1. penyajian sesuai urutan materi				√
	2. metode/pendekatan sesuai dengan materi			√	
	3. keterlibatan siswa		√		
	4. bimbingan kepada siswa sebagai fasilitator			√	
	5. pengelolaan kelas			√	
	6. pengembangan keterampilan siswa				
	- merespon penjelasan teman		√		
	- memberikan ide dalam kelompok				√
	- kekompakan dalam Kerjasama			√	
	7. pelaksanaan sesuai dengan waktu				
	- diskusi kelompok				√
	- persentasi kelompok		√		
	- kuis individu		√		
	- penghargaan tim		√		
III	PENUTUP				
	1. Membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran			√	
	2. Menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya				√
	3. Menutup pelajaran dengan salam dan do'a			√	
	Jumlah Skor		5	8	5
	Hasil Kali		10	24	20
	Skor Total		54		

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 46 yang berada dalam kategori cukup baik.

Selain melakukan pengamatan terhadap guru, juga dilakukan pengamatan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran pada siklus ini, siswa sebagian besar antusias mengikuti pembelajaran. Dalam diskusi kelompok terlihat kurangnya kerja sama dari setiap anggota kelompok, hal tersebut disebabkan karena mereka belum terbiasa bekerja kelompok dan mengkontruksi

sendiri pengetahuan mereka. Hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada lampiran hanya 59 % siswa (16 siswa) yang sudah tuntas dan sisanya sebanyak 41% (11 siswa) belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yakni 75. Hasil motivasi belajar siswa yang didapat dari angket yang disebar menunjukkan rata-rata sedang 55% sedang. Adapun persentasi motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentasi motivasi belajar siswa berdasarkan indikator siklus I

Dimensi	Indikator	Siklus I (%)
---------	-----------	--------------

Intristik	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	54%
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	52%
	Harapan dan cita-cita masa depan	56%
Ektrinsik	Penghargaan dalam belajar	57%
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	53%
	Lingkungan belajar yang kondusif	58%
	Rata-rata	55%

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan pada siklus I berlangsung. Pada siklus I siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan metode kooperatif tipe STAD juga masih rendah yaitu rata-rata siswa hanya mendapat nilai 55 dimana masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode tersebut, selama ini siswa belajar dengan metode ceramah dan latihan soal-soal sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan mengkontruksi sendiri pengetahuannya.

Ditinjau dari segi motivasi belajar PPKN siswa juga masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari data, bahwa masih rata siswa yang memiliki kriteria sedang dan juga belum ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru agar dapat mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Secara spesifik motivasi belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan adalah berkaitan dengan dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa, harapan dan cita-cita masa depan, dan juga lingkungan belajar yang kondusif dimana persentasinya masih cukup baik. Ada usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan dorongan yang ada didalam diri siswa dan kebutuhan siswa akan PPKN misalnya saja dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pengaruh ilmu dan teknologi terhadap Negara kesatuan republik indonesia materi yang sedang dipelajari.

Ditinjau dari segi guru, masih banyak yang perlu ditingkatkan antara lain dalam hal: apersepsi dan motivasi, urutan penyajian materi, keterlibatan siswa, bimbingan kepada siswa sebagai fasilitator, penghargaan tim dan juga pengembangan keterampilan siswa yang

masih mendapat penilaian 2 (keterlaksanaannya cukup baik). Masih rendahnya keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil evaluasi belajar siswa.

Siklus II

a. Perencanaan dan Persiapan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 9 November 2021 dan hari Jumat, 2 November 2021. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah untuk pertemuan keempat dan kelima. Kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I.

Perencanaan dan persiapan tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil refleksi pada siklus I meliputi:

- 1) Proses pembelajaran masih tetap menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh ilmu dan teknologi terhadap Negara kesatuan republik indonesia dengan Kompetensi dasar 3.3 Pengaruh positif dan negatif kemajuan IPTEK terhadap NKRI
- 3) Menyiapkan LKS pembelajaran.
- 4) Menyiapkan soal-soal kuis untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi pembelajaran.
- 6) Menyiapkan angket motivasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, sesuai dengan rencana sebelumnya yaitu: selasa 9 November dengan perincian sebagai berikut:

1) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari, Selasa, 9 November 2021. Materi

pembelajaran yang akan disampaikan adalah pada Standar Kompetensi: 3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemajuan Iptek mempengaruhi NKRI. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa dan kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran. Guru juga menginformasikan hasil dari kuis individu dan skor perkembangan rata-rata yang diperoleh perkelompok pada pertemuan sebelumnya..

Pada pembelajaran pertemuan kedua dan ketiga dengan metode STAD skor perkembangan rata-rata yang diperoleh kelompok adalah sebagai berikut: (1) Kelompok A skor perkembangan rata-rata 11, 25, (2) Kelompok B skor perkembangan rata-rata 18, 75, (3) Kelompok C skor perkembangan rata-rata 18,33, (4) Kelompok D skor perkembangan rata-rata 25, (5) Kelompok E skor perkembangan rata-rata 17, 5, (6) Kelompok F skor perkembangan rata-rata 25,

Setelah guru menginformasikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan materi siswa kembali ditugaskan untuk bekerja dengan kelompoknya melalui LKS yang dibagikan. Guru berkeliling melihat siswa yang sedang bekerja menyelesaikan LKS sambil membimbing siswa. Guru menyuruh siswa untuk meng-*crosscheck*-jawaban yang diperoleh. Siswa menyimpulkan materi yang disajikan di LKS. Setelah selesai siswa berdiskusi didalam kelompok, guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah selesai persentasi yang dilakukan kelompok siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk selanjutnya mengerjakan kuis individu. Kuis individu diberikan untuk mengukur ketercapaian indikator yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pada tahap akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya

membangun sikap selektif dan menghadapi berbagai pengaruh kemajuan iptek Pembelajaran diakhiri dengan salam.

2) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 23 November 2019. Pembelajaran dimulai dengan salam, mengecek kehadiran, dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya pendidik membagi siswa 4-5 orang perkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Setelah guru menginformasikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan materi siswa kembali ditugaskan untuk bekerja dengan kelompoknya melalui LKS yang dibagikan. Guru berkeliling melihat siswa yang sedang bekerja menyelesaikan LKS sambil membimbing siswa. Guru menyuruh siswa untuk meng-*crosscheck*-jawaban yang diperoleh. Siswa menyimpulkan materi yang disajikan di LKS. Setelah selesai siswa berdiskusi didalam kelompok, guru mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Salah seorang dari perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa dari kelompok lain menanggapi persentasi tersebut. Persentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok lainnya. Setelah selesai sesi persentasi, siswa kemudian menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu. Siswa kemudian kembali ketempat duduknya masing-masing untuk mengerjakan kuis individu dan juga mengisi angket motivasi belajar. Pelajaran diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi terhadap guru mengajar seperti yang digunakan pada siklus I. Data hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. memberitahukan SK, KD dan indicator			√	
	2. menuliskan topic pembelajaran				√
	3. persepsi dan motivasi		√		
II	KEGIATAN POKOK				
	1. penyajian sesuai urutan materi			√	
	2. metode/pendekatan sesuai dengan materi			√	
	3. keterlibatan siswa			√	
	4. bimbingan kepada siswa sebagai fasilitator			√	
	5. pengelolaan kelas			√	
	6. pengembangan keterampilan siswa				
	- merespon penjelasan teman		√		
	- memberikan ide dalam kelompok		√		
	- kekompakan dalam Kerjasama			√	
	7. pelaksanaan sesuai dengan waktu				
	- diskusi kelompok			√	
	- persentasi kelompok			√	
	- kuis individu			√	
	- penghargaan tim			√	
III	PENUTUP				
	5. Membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran			√	
	6. Menginformasikan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya				√
	7. Menutup pelajaran dengan salam dan do'a			√	
	Jumlah Skor		3	13	2
	Hasil Kali		6	39	8
	Skor Total		53		

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 53 yang berada dalam kategori baik.

Selain melakukan pengamatan terhadap guru, juga dilakukan pengamatan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran pada siklus ini, siswa sebagian besar antusias mengikuti pembelajaran. Dalam diskusi kelompok kerja sama dari setiap anggota kelompok sudah mulai terlihat, hal tersebut disebabkan karena mereka mulai terbiasa bekerja kelompok dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka. Hasil evaluasi yang diperoleh

oleh siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada lampiran. Sebanyak 59% siswa (16 siswa) dianggap sudah tuntas dan sisanya sebanyak 41 % atau 11 siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yakni 75. Nilai rata-rata kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu dari 77,23 menjadi 84,38

Hasil motivasi belajar siswa yang didapat dari angket yang disebar menunjukkan 18,51 % Sangat tinggi, 70,37 tinggi, dan 11,11 % sedang. Untuk melihat data lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Persentasi Motivasi belajar siswa berdasarkan indikator siklus II

Dimensi	Indikator	Siklus II (%)
Instristik	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	75%

	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	72%
	Harapan dan cita-cita masa depan	72%
Ektrinsik	Penghargaan dalam belajar	76%
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	72%
	Lingkungan belajar yang kondusif	73%
	Rata-rata	73%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan pada siklus I berlangsung. Pada siklus II siswa sudah mulai dapat mengikuti proses pembelajaran. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan metode kooperatif tipe STAD juga sudah mulai meningkat. Hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I yaitu dari 77,23 menjadi 84,38. Ditinjau dari segi motivasi belajar PPKN siswa sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 73%, namun demikian masih ada peluang yang dapat dilakukan guru yaitu sebanyak 27 %. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru agar dapat mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Secara spesifik motivasi belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan adalah berkaitan dengan dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa dan lingkungan belajar yang kondusif.

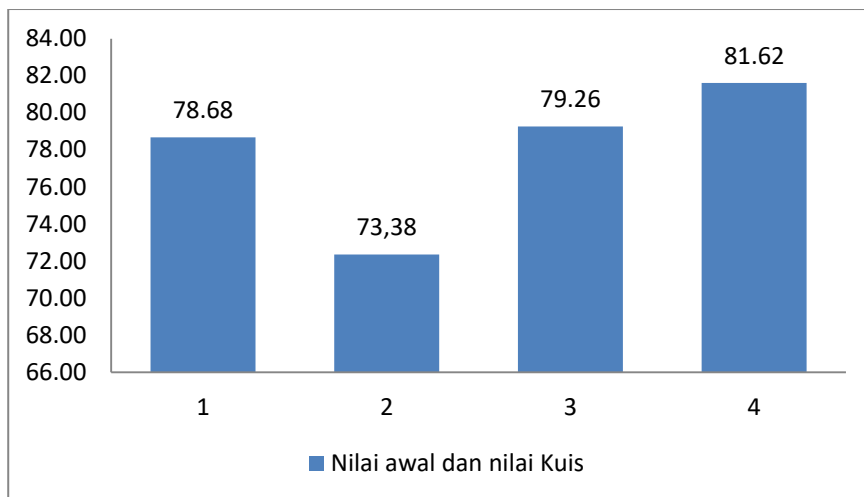
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan hasil evaluasi pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar belum mencapai seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasinya yaitu persentase ketuntasannya adalah 59% , sehingga sebelum melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dilakukan upaya perbaikan dan

penyempurnaan terlebih dahulu dengan melakukan diskusi dan membimbing siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dengan bimbingan secara khusus atau individual. Adapun hasilnya adalah dengan lebih termotivasi dan antusiasnya siswa dalam bertanya baik kepada temannya maupun kepada guru. Dan juga dapat terlihat pada saat siswa mengerjakan soal-soal latihan setelah berdiskusi dan diberikan bimbingan.

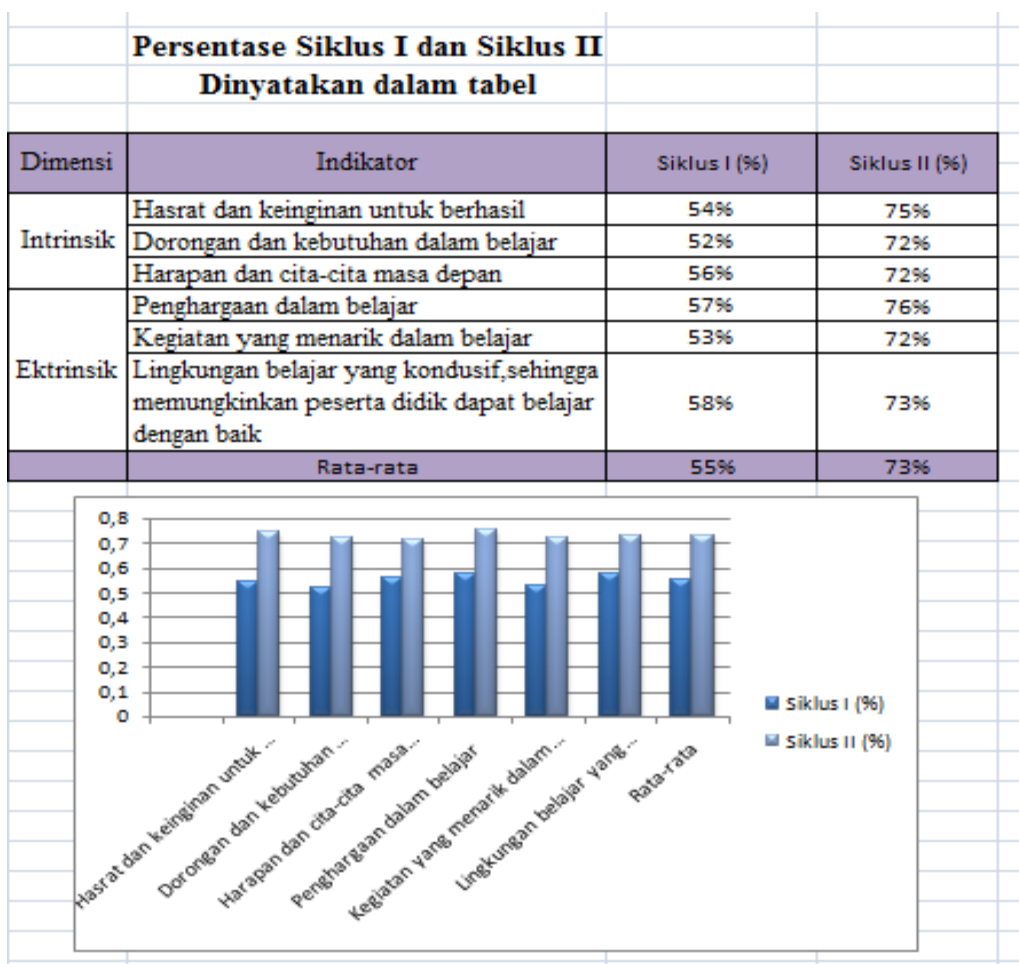
Tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yaitu: guru harus memberikan motivasi yang lebih mengarah pada manfaat belajar pada pokok bahasan yang bersangkutan, berusaha mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya agar mereka ada persiapan dari rumah, mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS, memancing siswa untuk membangkitkan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, dan penyampaian materi harus menyesuaikan dengan daya serap siswa.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II yang mengacu pada perbaikan tindakan dari siklus I diperoleh hasil yang lebih baik. Langkah-langkah dalam penyelesaian soal sudah urut. Ini ditunjukkan dari hasil evaluasi akhir siklus dimana persentase ketuntasan adalah 73,%. Perbandingan nilai awal siswa yang didapat dari hasil ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester dengan nilai yang didapat pada kuis individu tidak jauh beda, kecuali kuis I nilai rata-ratanya di bawah nilai awal namun nilai rata-rata kuis individu setiap kali diadakan kuis setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2: Diagram perbandingan Nilai awal dan Kuis individu pada pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dari segi motivasi belajar siswa yang merupakan fokus utama dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat pada pada gambar diagram berikut:



Gambar 3: Diagram perbandingan motivasi belajar pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus

II rata-rata mengalami peningkatan, walaupun tidak besar. Pada siklus I rata-rata motivasi

belajar adalah 55% sedangkan pada siklus II naik menjadi 73%. Untuk butir pertanyaan dalam angket motivasi no 9 yang berbunyi "pada waktu luang saya memanfaatkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang berkaitan dengan PPKn" hasilnya paling rendah baik pada siklus I maupun siklus II yaitu pada siklus I sebesar 2 dan siklus II 2. Dengan keadaan ini peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memotivasi siswa untuk gemar berkunjung ke perpustakaan atau dalam jangka panjang mengatur tata ruang perpustakaan yang sekarang ini memang posisinya berada di sudut sekolah, sehingga kemungkinan siswa enggan untuk berkunjung ke perpustakaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pada kategori cukup baik dan pada siklus II pada kategori baik.
2. Motivasi belajar PKN siswa kelas XII OTKP-1 SMK Negeri 2 Selong mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata motivasi belajar adalah 55% dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II naik menjadi 73,2% dalam kategori Tinggi.
3. Hasil belajar dengan metode kooperatif tipe STAD Pada Materi Pengaruh perkembangan iptek terhadap NKRI dari siklus I dan siklus dua mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 77,23 pada kuis individu I menjadi 84,38 pada kuis individu II dan 85 pada kuis individu III pada siklus II. Evaluasi setiap akhir siklus juga mengalami peningkatan yaitu pada akhir siklus I Rata-rata sebesar 76,44 menjadi 83,89.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKN hendaknya menggunakan teknik, metode, model, strategi atau pendekatan yang bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

2. Berdasar hasil angket motivasi peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memotivasi siswa untuk gemar berkunjung ke perpustakaan atau dalam jangka panjang mengatur tata ruang perpustakaan yang sekarang ini memang posisinya berada di sudut sekolah, sehingga kemungkinan siswa enggan untuk berkunjung ke perpustakaan.
3. Disarankan kepada guru-guru mengajar mata pelajaran PKN untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAND sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran guna pemahaman konsep yang berujung pada hasil pembelajaran siswa
4. Mengingat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya dua siklus, dan validasi instrumennya belum standar, maka kepada guru yang akan melakukan penelitian implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya, baik frekuensinya maupun instrument penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008). *Learning to teach, belajar untuk mengajar*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Arul, M. J. (2001). *Motivational*. Diambil pada tanggal 20 September 2012, dari: <http://www.geocities.com/arulmj/motivn.html>
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan konseling (studi dan karier)*. Yogyakarta: Andi
- Buck, Ross. (1988). *Human motivation and emotion Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons.
- Burton, W. H. (1962). *The guidance of learning activities*. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc.
- Davies, Ivor K. (1991). *Pengelolaan belajar*. (Terjemahan Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas, dan Koyo Kartasurya).

- Jakarta: CV. Rajawali. (Buku alsi diterbitkan 1971)
- Djaali, H. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik menyusun instrument tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Frith, Connie. (1994). Motivation to learn. Diambil pada tanggal 2 Agustus 2011, dari: www.usask.ca/education/coursework/802papers/Frith/Motivation.PDF
- Houston, J.P 1985. *Motivation*. New York: Macmillan Publishing Company
- Hogan, R. and B.W. Roberts. (2002). *Personality psychology*. Woshington: American Psychological Assosiation.
- Jensen, E & Nickelsen, L. (2011). *Deeper Learning 7 strategi luar biasa untuk pembelajaran yang mendalam dan tak terlupakan* (terjemahan Benyamin Molan). Jakarta: PT. Indeks. (Buku Asli diterbitkan tahun 2008).
- Jhonson, D. W & Jhonson, R.T. (1987). *Learning together and alone: cooperative, competitive, and individualistic learning* (2nd ed). New Jersey: Prentice-Hell, Inc
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maslow, A.H (1954). *Motivation and personality*. New York: Happer & Brothers Publiser.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Reynolds, William M & Miller, Gloriaa E. (2003). *Handbook of psychology*. John Wiley & Sons, Inc: New Jersey
- Robert L. Ebel & David A. Frisbie. (1986). *Essentials of educational measurement*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Santrock, John W. (2007) *Educational psychology, 2nd edition*. (terjemahan Tri Wibowo B.S). Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A. M. (1992). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Slavin, Robert. E. (2009). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Stone, Randi. (2009). *Cara-cara terbaik mengajarkan matematika*. (Terjemahan Suci Romadhona). Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang (Buku asli diterbitkan tahun 2007)
- Sumardi Suryabrata. (1984). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutarto Hadi. (2005). *Pendidikan matematika realistik*. Banjarmasin: Tulip
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, Anita E. 2009. *Educational psychology active learning edition*. Allyn and Bacon: Boston